

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2011-2018

ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN JAVA ISLAND, 2011-2018

¹Heni Nurmayanti, ²Whinarko Juliprijanto, ³Yustirania Septiani

^(1,2,3)Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Henimaya17@gmail.com

Abstrak

Masalah pokok dalam ketenagakerjaan di Pulau Jawa terletak pada tingkat pengangguran. Namun di Pulau Jawa mempunyai daya tarik penduduk dalam memilih pekerjaan sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat karena lebih banyak perusahaan besar yang menampung tenaga kerja sehingga masyarakat lebih memilih pekerjaan di Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, dan Investasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, UMP, dan investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2018. Ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang diambil di 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, dan DI Yogyakarta periode tahun 2011-2018 dan diambil dari BPS. Memakai metode fixed effect yang diolah dengan eviews 10. Penelitian ini menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan dengan Penyerapan tenaga kerja, UMP berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan, UMP, dan investasi secara bersamaan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : penyerapan tenaga kerja, tingkat pendidikan, UMP, dan investasi

Abstract

The main problem in employment in Java is the unemployment rate. However, the island of Java has an attractive population in choosing jobs so that the absorption of labor increases because more large companies accommodate workers so that people prefer jobs in Java. This occurs due to several factors that affect employment, namely Education Level, Provincial Minimum Wage, and Investment. The purpose of this study was to determine the effect of education level, UMP, and investment on employment in Java in 2011-2018. This is included in quantitative research which was taken in 6 provinces in Java Island, namely Central Java, West Java, East Java, DKI Jakarta, Banten, and DI Yogyakarta for the period 2011-2018 and was taken from BPS. Using the fixed effect method that is processed with eviews 10. This study states that the level of education has a significant and significant effect on labor absorption, UMP has a significant and significant effect on labor absorption and investment has no and no significant effect on labor absorption. Education level, UMP, and investment simultaneously affect the absorption of labor.

Keywords: employment, education level, UMP, and investment

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan Ekonomi Indonesia yaitu untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi sebagai perwujudan dari hasil kegiatan perekonomian dari PDRB sehingga meningkatkan pendapatan perkapita. Indonesia pertumbuhan ekonominya baik ini dilihat dari output sektor-sektor yang semakin bertambah dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan perekonomian di Indonesia terpusat di pulau Jawa sebagai penyumbang PDB Indonesia terbesar yaitu setengah dari total keseluruhan PDB Indonesia. Sebagai penyumbang PDB terbesar di Indonesia tentunya Pulau Jawa juga menjadi penyumbang pendapatan perkapita terbesar di Indonesia juga. Hal ini terjadi karena peran masyarakat yang bekerja sehingga memiliki pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan pendapatan perkapita Indonesia. Dengan ini penyerapan tenaga kerja mempunyai kontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Penyerapan tenaga kerja adalah masyarakat yang bekerja dan terserap di dunia kerja. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa mengalami naik turun dikarenakan tidak seimbang nya angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia maka menimbulkan

masalah ketenagakerjaan di Pulau Jawa yaitu pengangguran.

Dengan demikian tingginya pengangguran dan kondisi tenaga kerja di Pulau Jawa meningkat namun masih ada pesona pekerja dalam memilih pekerjaan di Pulau Jawa. Ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor para pekerja memilih bekerja di Pulau Jawa karena dengan tingkat pendidikan yang meningkat kualitas SDM juga semakin baik. Tingkat pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah dan data menerangkan peningkatan. Namun walaupun rata-rata lama sekolah di mengalami peningkatan secara terus menerus, hal ini masih menjadi permasalahan pendidikan. Hal ini terjadi karena di Indonesia menerapkan sistem wajib belajar 12 tahun yang tersirat dalam RPJM 2014, namun di Pulau Jawa belum ada yang mencapai target wajib belajar 12 tahun. Hal ini menjadi tugas pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

Selain tingkat pendidikan, UMP juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. UMP meningkat setiap tahunnya dalam beberapa provinsi yang berbeda-beda karena UMP sudah ditetapkan dalam

penetapan SK Gubernur. Ini menunjukkan adanya kesenjangan tingkat Ump di Jawa. UMP yang setiap tahun mengalami peningkatan berdampak menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jumlah pekerja akan berkurang karena dengan meningkatnya UMP perusahaan tidak akan mampu dalam membayar pekerja dan mempekerjakan pekerja yang kualitasnya baik yang produktivitasnya tinggi. Penelitian I Gusti Agung Indradewa membuktikan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali, jika UMP naik maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya

Faktor berikutnya yaitu investasi yang berkontribusi pada tenaga kerja karena dengan investasi yang semakin banyak setiap tahunnya menaikkan jumlah tenaga kerja bekerja.. Dengan investasi yang banyak maka akan muncul perusahaan-perusahaan baru dan tenaga kerja terserap di dunia kerja. Namun investasi didominasi PMA yang dalam Hal ini menjadi masalah di Pulau Jawa karena dengan didominasinya PMA di Pulau Jawa akan menurunkan retribusi di Indonesia. Ini sama seperti penelitian Hermawan dkk tahun 2019 yang menerangkan investasi yang tinggi akan meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Karena dengan jumlah unit yang banyak akan menaikkan permintaan tenaga

kerja (Purnamawati & Khoirudin, 2019). Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2011-2018.

Landasan Teori

1) Penyerapan”Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja di merupakan konsep dari tenaga yang terserap dalam kegiatan sektor perekonomian. Penduduk bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu (Aryanti dkk, 2015 : 3).

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi (BPS, 2018).

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal

dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan kerja pada calon luaran (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

3) UMP

UMP menurut permen enaga kerja dan transmigrasi no 7 tahun 2013 ialah batasan upah terendah yang diputuskan Gubernur sebagai acuan pemberian upah di suatu daerah

4) Investasi

Menurut UU RI Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal BAB I mengartikan penanaman modal sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif dan data diambil dari BPS. Data sekunder disini merupakan data dari 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa dari tahun 2011-2018 diolah memakai *evIEWS* 2010.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah ada diolah menggunakan analisis data kuantitatif guna mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Dianalisis memakai regresi panel

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln } X_{1it} + \beta_2 \text{Ln } X_{2it} + \beta_3 \text{Ln } X_{3it} + \epsilon$$

Keterangan

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

β (1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel

Ln = logaritma Natural

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = UMP

X_3 = Investasi

t = waktu

i = Provinsi di Pulau Jawa

e = error term

Metode yang dipakai untuk mengestimasi yaitu :

1. *Common effect* yaitu teknik mengasumsikan kombinasi data di daerah sama yang tidak perlu memperhatikan dimensi periode.
2. *Fixed effect* ialah teknik estimasi perbedaan intersep dengan variabel di persamaan regresi.
3. *Random effect* merupakan penggunaan variabel residual untuk mengatasi masalah ketidakpastian model dalam menggunakan data panel.

Pemilihan Metode

1. Uji Chow

Uji chow bermaksud memperoleh model terbaik model *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahui dapat dilihat melalui nilai signifikan FEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman bermaksud memperoleh model yang terbaik dari REM atau FEM.

3. Uji Langrange Multiple (LM)

Uji ini dipakai guna memilih model yang baik antara REM atau CEM yang mengacu pada Chi Squares yang df jumlah variabel independen.

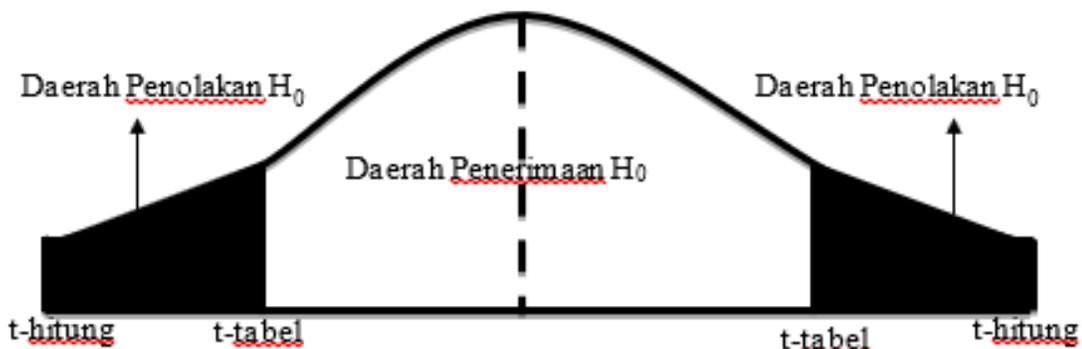
Disini tidak memakai asumsi klasik sebab data panel minimal bias yang timbul, memberi informasi yang lebih banyak, variasi, degree of freedom (Gujarati,2012 : 237)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian ini guna mengetahui besaran variabel terikat mampu diterangkan variabel bebas. Nilai R^2 bernilai dari nol sampai satu. Apabila R^2 bernilai satu maka 100% variabel dapat diterangkan oleh variabel bebas.

b. Uji t

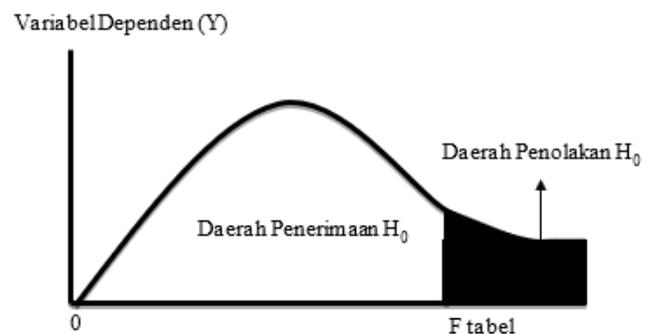
Uji t bermaksud mengetahui pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali,2013:98). Di Uji ini dipakai melihat apakah variabel bebas secara individu memiliki pengaruh pada variabel terikat dengan asumsi variabel lainnya tetap.



Gambar 1.1 daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_0 pada t hitung

c. Uji F

Uji F guna menerangkan pengaruh yang bersamaan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 1.2 daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 pada F hitung

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian didapat metode yang baik memakai FEM, maka diperoleh hasil

$$\text{LnPTKit} = 5.971300 + 1.149005\text{LnTP} - 0.022234\text{LnUMP} + 0.004596\text{LnI} + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta senilai 5.971300 memberitahukan apabila semua variabel independen ialah tingkat pendidikan (X1), UMP (X2), dan Investasi (X3) nilainya sebesar 0, maka penyerapan tenaga kerja sebesar (Y) sebesar 5.971%.
2. Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja yaitu 1.149005. Berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan 1% maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja senilai 1.1% dengan asumsi UMP dan Investasi tetap.
3. Pengaruh dari UMP dengan penyerapan tenaga kerja yaitu - 0.022234. Berarti kenaikan UMP senilai 1% menurunkan penyerapan tenaga kerja senilai 0.02% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan dan Investasi tetap.
4. Pengaruh dari investasi dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.004596. Berarti kenaikan investasi 1% menaikkan penyerapan tenaga kerja senilai 0.004%

dengan asumsi UMP dan Tingkat Pendidikan tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,996797. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan investasi mampu menjelaskan variasi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 99,67%, sedangkan sisanya sebesar 0,33 dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji Statistik t

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Didapat hasil tingkat pendidikan mempunyai probabilitas senilai 0,0020 dan koefisien senilai 3.319452. Nilai t tabel ($df=48-3=45$) = 2.014. t hitung > t tabel dengan probabilitas < 0,05. Berarti ada penolakan H_0 maka terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh UMP terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Diperoleh hasil estimasi UMP mempunyai probabilitas senilai 0,0000 dan koefisien senilai -4.969165. Nilai t tabel ($df=$

$48-3=45) = 2.014$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas $< 0,05$. Berarti ada penolakan H_0 maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Diperoleh hasil investasi memiliki probabilitas sebesar 0.0901 dan koefisien sebesar 0.363384. dengan nilai t_{tabel} ($df= 48-3=45) = 2.014$. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$. Berarti ada penerimaan H_0 maka tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja.

3. Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai f statistik sebesar 1829.527 dan probabilitas sebesar 0.000000. Nilai F_{tabel} yaitu ($df=k-1 = 4-1 =3$) dan ($df_2 = n-k-1 = 48-4-1 =43$) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas lebih kecil dari signifikan 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil didapat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dengan nilai

koefisien sebesar 1.149005 dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Berarti dengan tingkat pendidikan yang naik menaikkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Hal ini karena pendidikan adalah aset yang berguna untuk kemajuan negeri. Masyarakat yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih memiliki penghasilan yang tinggi daripada masyarakat yang tidak berpendidikan. Ini terjadi karena dengan masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung akan ditempatkan di tempat kerja formal yang memiliki upah yang relatif lebih besar. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diambil dari rata-rata lama sekolah yang ada di Pulau Jawa tahun 2011-2018.

Hal ini sesuai dengan data rata-rata lama sekolah yang setiap tahunnya meningkat sehingga meningkatkan juga jumlah tenaga kerja. Penelitian ini sepemikiran dengan Andi Wijaya (2014) yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Hal ini terjadi karena dengan tingkat pendidikan yang meningkat akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam meningkatkan peluang kerja dan kemampuan menghasilkan penghasilan yang lebih baik.

Pengaruh UMP terhadap Penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil didapat bahwa UMP berpengaruh dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja, yang berarti setiap UMP naik akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Upah merupakan gaji yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam meningkatkan kesempatan kerja bagaimana pemerintah dalam melakukan monitoring terhadap upah yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa UMP memiliki pengaruh yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Upah yang meningkat berdampak penurunan tenaga kerja. Dimana dengan upah meningkat maka kualitas yang dibutuhkan suatu perusahaan lebih berkualitas dan produktivitas kerja lebih baik. Untuk itu dengan meningkatnya UMP akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sepemikiran dengan Lastris Wihastuti dan Henry Rahmatullah (2018) yang menemukan UMP di Pulau Jawa berpengaruh negatif yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Sama juga dengan Febriyana Rizqi Wasilaputri (2016) yang menyatakan UMP memiliki pengaruh yang negatif signifikan dengan "penyerapan" tenaga kerja di Pulau Jawa.

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil didapat bahwa investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Ini berarti setiap investasi naik berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Hasil ini menerangkan Investasi tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Ini terjadi karena pemilik modal lebih memilih digunakan membeli mesin-mesin agar menghasilkan barang dan jasa secara efektif dan efisien.

Penelitian ini sama dengan penelitian Dimas dan Nenek Woyanti (2009) yang menunjukkan investasi berpengaruh negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini sesuai juga Febriyana Rizqi Wasilaputri (2016) yang menjelaskan investasi memiliki pengaruh negatif dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMP, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa Tingkat Pendidikan, UMP, dan Investasi secara bersamaan berpengaruh dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Ini dibuktikan karena nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $1829,527 > 2,82$.

KESIMPULAN

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2018. sehingga dengan kenaikan tingkat pendidikan akan menaikkan penyerapan tenaga kerja.
2. UMP berpengaruh dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Berarti dengan adanya kenaikan UMP akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa
3. Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Berarti dengan meningkatnya investasi maka belum tentu menaikkan atau menurunkan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa
4. Tingkat pendidikan, UMP, dan investasi secara bersamaan berpengaruh dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

SARAN

1. Pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan sehingga masyarakat dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kualitas SDM dengan cara memberikan bantuan pendidikan terhadap masyarakat yang tepat sasaran. Dan juga dapat menempatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian.
2. Pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih baik dan tepat guna untuk

meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga sistem pengupahan dapat memberikan keuntungan dalam semua pihak.

3. Pemerintah dapat mendorong investasi yang lebih besar namun digunakan untuk sistem padat karya sehingga dapat meningkatkan jumlah pekerja untuk berkerja. Dengan meningkatkan mutu perusahaan dengan seimbang antara pegawai yang dipekerjakan dengan mesin yang digunakan karena dengan begitu akan menaikkan penyerapan tenaga kerja
4. Dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja seharusnya antara tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan investasi diberlakukan seimbang sehingga dalam pelaksanaannya memang benar-benar berjalan sehingga yang diharapkan pemerintah dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Gigih Harnida dkk. 2015. *Ketenagakerjaan*. Klaten : Cempaka Putih
- Badan Pusat Statistik. 2019, Berbagai tahun terbitan.statistik Indonesia. Indonesia : Badan Pusat Statistik
- Buchari, Imam. Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatra tahun

- 2012-2015. *E-journal.stiedewantara*. Vol.11 No.1, 77-83
- Dimas dan Nenik Woyanti. 2009. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16 No 1, 38-40
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hermawan, Rieky dkk. 2019. Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *Directory Journal of Economic*. Vol.1 No.2, 236-245
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta : Unit Penerbit.
- Natha, I Gustu Agung Indradewa Ketut Suadhika. 2015. Pengaruh Inflasi, Pdrb dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4, No.8, 923-950
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter Buku II, Edisi ke 1*. Yogyakarta : BPFYogyakarta
- Purnamawati, Dina Listri & Rifki Khoirudin. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP*. Vol.4 No.1, 41-52
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Tyas, D.C, 2010, *Ketenagakerjaan di Indonesia*, Semarang: ALPRIN
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal BAB I*
- Undang-Undang Tentang Transmigrasi No.7 tahun 2013*
- Wasilaputri, Febriyana Risqi. 2016. Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 5. No. 3, 243-250.
- Wihastuti, Latri dan Hennny Rahmatullah. 2018. Upah Minimum Provinsi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*. Vol. 1, No. 1, 96-102
- Wijaya, Andi dkk. 2014. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. *Jom Fekon*. Vol 1 No 2 , 1-15